

ABSTRAK

Perkembangan media sosial sebagai bagian dari media baru telah mengubah lanskap komunikasi politik di Indonesia. Platform X (sebelumnya Twitter) menjadi ruang diskursif yang memungkinkan masyarakat menyuarakan opini, membentuk narasi, dan membangun resistensi melalui tagar serta unggahan singkat yang masif tersebar. Salah satu fenomena yang mencuat adalah wacana *Indonesia Gelap*, sebuah narasi kolektif yang mengangkat kritik terhadap situasi sosial-politik nasional, yang menjadi viral dan menuai respons luas dari publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana *Indonesia Gelap* melalui unggahan akun @ilhampid yang dinilai paling berpengaruh dalam mengangkat isu tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, penelitian ini mengkaji tiga dimensi utama: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi berupa observasi konten digital, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, dan dokumentasi unggahan media sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur wacana dalam unggahan @ilhampid ditandai dengan penggunaan diksi konotatif, gaya bahasa sarkastik, dan metafora politik yang mengedepankan oposisi terhadap elite kekuasaan. Pada dimensi kognisi sosial, penulis wacana menunjukkan sikap kritis terhadap dinamika sosial-politik dan berupaya menggugah kesadaran kolektif publik melalui framing narasi perlawanan. Sedangkan dalam konteks sosial, wacana ini lahir dari ketidakpuasan masyarakat atas kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak pada rakyat, serta mencerminkan pergeseran pola aktivisme ke bentuk *slacktivism* digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa media sosial berfungsi sebagai arena produksi dan distribusi wacana yang mampu membentuk opini publik, memperkuat identitas kolektif, dan memfasilitasi gerakan sosial. Analisis ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi komunikasi politik digital dan memberikan pemahaman kritis terhadap bagaimana narasi populer di ruang daring turut merepresentasikan struktur kuasa dalam masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Indonesia Gelap, Media Sosial X, Teun A. Van Dijk, Komunikasi Politik Digital

ABSTRACT

The emergence of social media as part of the new media landscape has significantly transformed the dynamics of political communication in Indonesia. Platform X (formerly Twitter) serves as a discursive arena where citizens voice opinions, construct narratives, and express dissent through viral hashtags and short posts. One notable phenomenon is the discourse of Indonesia Gelap (“Dark Indonesia”) a collective narrative expressing criticism toward the country’s sociopolitical conditions. This study aims to analyze how this discourse is constructed through the posts of the user @ilhampid, whose content gained the highest engagement and influence. Employing a qualitative approach and the Critical Discourse Analysis (CDA) model developed by Teun A. Van Dijk, this research examines three interconnected dimensions: textual structure, social cognition, and sociocultural context.

Data were collected using triangulation methods including digital content observation, semi-structured interviews with key informants, and documentation of social media posts. The findings reveal that the textual structure of @ilhampid’s posts is marked by connotative language, sarcastic tone, and political metaphors that frame resistance against ruling elites. In the dimension of social cognition, the author demonstrates a critical stance toward sociopolitical dynamics and aims to raise collective awareness by framing narratives of dissent. In the sociocultural context, the discourse reflects public dissatisfaction with government policies and highlights a shift toward slacktivism a form of digital political participation.

Overall, this study shows that social media functions as a powerful site for the production and circulation of discourse, shaping public opinion, reinforcing collective identity, and enabling the emergence of digital-based social movements. This analysis contributes to the growing field of digital political communication studies by providing a critical understanding of how popular online narratives reflect and contest power structures in contemporary society.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Indonesia Gelap, Social Media X, Teun A. Van Dijk, Digital Political Communication*